

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep akuntansi yang dapat membawa perusahaan agar melaksanakan tanggungjawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) timbul sebagai akibat dari keberadaan perusahaan-perusahaan yang aktivitasnya selain memberi banyak manfaat tetapi menimbulkan banyak dampak negatif. Dampak negatif tersebut dirasakan oleh masyarakat sekitar yang berada dekat dengan perusahaan. Di Indonesia empat tahun belakangan ini *Corporate Social Responsibility* (CSR) memang sedang menjadi *trend*. Namun upaya sosialisasi harus terus dilakukan agar lebih banyak perusahaan menyadari dan memahami pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Wacana mengenai kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan dan tanggungjawab sosial telah diatur dalam UU Perseroan Terbatas No 40 pasal 74 tahun 2007 yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Dalam Pasal 66 ayat 2c UU No. 40 tahun 2007, dinyatakan bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan. Pengungkapan informasi pelaksanaan kegiatan CSR telah dianjurkan dalam PSAK No.1 tahun 2012 tentang penyajian laporan keuangan menyatakan bahwa perusahaan dapat

pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

Tanggungjawab sosial perusahaan atau yang biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu sarana bagi perusahaan, terutama yang usahanya terkait dengan sumber daya alam, untuk menyeimbangkan antara keuntungan ekonomi dengan kontribusinya bagi kesejahteraan masyarakat demi mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan (Nursiam dan Rina, 2013). Pada dasarnya tanggungjawab sosial sudah muncul pada saat operasi perusahaan dimula. Sebagaimana diketahui bagaimanapun kelangsungan perusahaan sangat bergantung pada dukungan banyak pihak. Untuk itulah perlu selalu dijaga hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan lingkungannya. Misalnya, tanpa adanya pemasok, maka kelangsungan bahan baku bagi perusahaan menjadi tersendat-sendat, tanpa adanya konsumen, produk akan mubazir tidak ada yang membeli, tanpa adanya karyawan, maka operasi perusahaan menjadi terhambat, tanpa adanya perhatian terhadap masyarakat sekitar perusahaan, akan mengakibatkan keamanan dan kenyamanan perusahaan menjadi terganggu. Komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggungjawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan atau sering disebut

triple bottom line (Suhandri M. Putri 2007). Sinergi ketiga elemen tersebut merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Pentingnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah membuat banyak peneliti untuk melakukan penelitian dan diskusi mengenai praktik dan motivasi perusahaan melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Beberapa penelitian yang terkait dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan telah banyak dilakukan. Seperti penelitian Anggraeni (2006) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Diantara faktor-faktor yang menjadi variabel dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran dewan komisaris.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR tercermin dalam teori agensi yang menjelaskan bahwa perusahaan besar mempunyai biaya agensi yang besar. Perusahaan kecil mungkin tidak menunjukkan perilaku tanggungjawab sosial secara jelas, sebanyak yang dilakukan perusahaan besar, karena perusahaan yang berada dalam tahap dewasa dan tumbuh akan menarik lebih banyak perhatian dari lingkungan perusahaan. Perusahaan dengan aktivitas operasi yang besar, memiliki pengaruh yang besar di lingkungan perusahaan karena masyarakat akan memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggungjawab sosial akan semakin besar. Dari segi tenaga kerja dengan semakin banyaknya jumlah tenaga kerja dalam suatu perusahaan, maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan kepentingan tenaga kerja akan semakin besar. Hal ini berarti, program

tanggungjawab sosial perusahaan banyak dilakukan dan diungkapkan dalam laporan tahunan (Sembiring. 2005).

Profitabilitas menurut (Ross. 2008) mengukur seberapa efisien perusahaan telah menggunakan aktivitya dan mengolah operasional perusahaan untuk menghasilkan laba. Secara umum, profitabilitas merupakan pengukuran dari keseluruhan efektivitas dan kinerja badan usaha yang menunjukkan efisiensi dan produktivitas dan usaha. Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut karena menunjukkan keberhasilan kinerja manajemen dalam mengolah operasional perusahaan.

Leverage memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang (Hardiningsih 2008). Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi karna lebih sedikit mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi. Keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan (Sembiring 2005). Sesuai dengan teori keagenan maka manajemen perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggungjawab sosial yang dibuatnya.

Dewan komisaris dapat memberikan pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sehingga perusahaan yang memiliki ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih banyak mengungkapkan CSR. Keberadaan para profesional yang tergabung dalam dewan komisaris juga menjadi pertimbangan manajemen

perusahaan dalam penentuan keputusan terkait dengan kebijakan keuangan, pencitraan, dan aksi sosial perusahaan. Dewan komisaris merupakan pendukung utama dalam kegiatan CSR perusahaan (Sembiring. 2005).

Dari uraian-uraian diatas penulis dalam melakukan penelitian ini mengambil judul : **“Faktor - Faktor yang mempengaruhi Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2013”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi bahasan dalam penelitian ini, adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013?
2. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013?
3. Apakah *leverage* mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013?
4. Apakah dewan komisaris mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
3. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.
4. Mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian yang akan dilakukan, diantaranya :

1. Bagi penulis :

Dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.

2. Bagi STIE PERBANAS :

Dapat memberikan manfaat serta tambahan informasi dan sebagai referensi ilmiah bagi mahasiswa lain yang sedang melakukan penelitian dengan topik sejenis.

3. Kontribusi kebijakan :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai pembahasan faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang dari penelitian yang akan dilakukan. Pengungkapan permasalahan yang diangkat serta tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini juga akan disajikan dalam bab ini.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Dalam bab ini terpaparkan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang menunjang dan teori-teori yang mendukung menjadi acuan dari penelitian ini. Penjelasan singkat tentang kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan mengenai populasi, sampel, variabel dan teknik pengambilan sampel penelitian serta dugaan-dugaan tentang penelitian ini juga dituliskan pada bab ini Selain itu dipaparkan pula mengenai langkah analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

BAB V :PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.